

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jurlinda Jurlinda¹, Juhaini Alie², Meilin Veronica³

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jendral Sudirman No.629, Km.4 – Palembang

Telp: 0711-322705 Fax: 0711-357745

Email: jurlindainda799@gmail.com, juhaini@uigm.ac.id, meilin.veronica@uigm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial statements. The analytical method applied in this research is multiple linear regression method. The results prove that the debt to asset ratio (X1) has a significant negative effect on return on assets (Y). Debt to equity ratio (DER) (X2) has a significant positive effect on return on assets (ROA) (Y). This research is useful for companies to increase their return on assets through debt to asset ratio and debt to equity ratio).

Keywords: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA)

1. Pendahuluan

Perusahaan atau organisasi yang sedang menjalankan usaha tertentu, disetiap kegiatan operasionalnya pasti mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Seperti perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang saat ini memiliki banyak pesaing di industri sejenis, maka perusahaan harus mempertahankan eksistensinya untuk mendapatkan pangsa pasar yang sangat luas, agar bisnisnya yang di kelola berkembang pesat, oleh sebab itu perusahaan pasti sangat memperhatikan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan laba dan penggunaan untuk investasi karena perusahaan membutuhkan modal, sedangkan modal dapat diperoleh dari internal dan eksternal yang semuanya harus dikelola dengan optimal karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan maka harus dilakukan pemeriksaan terkait kondisi kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. Rasio tersebut akan menghubungkan data keuangan, dengan jalan membagi satu

data dengan data lainnya. Perbandingan dari hasil rasio ini akan berguna dari pada melihat angka saja misalnya perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dan jenis resiko lainnya.

Data dari variable independen yaitu *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi (industri makanan dan minuman) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018:

Data dari hasil rasio DAR, DER dan ROA Perusahaan Industri Makanan dan Miuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018:

Tabel 1 Hasil Rasio DAR,DER, dan ROA Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	DAR				DER				ROA			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1.	ALTO	0,570	0,590	0,622	0,651	1,327	1,424	1,645	1,866	-2,062	2,275	-5,665	-2,975
2.	ADES	0,497	0,499	0,496	0,750	0,989	0,996	0,986	1,373	0,050	0,072	0,045	0,060
3.	CEKA	0,569	0,377	0,294	0,164	1,321	0,605	0,542	0,196	0,717	1,751	0,771	7,925
4.	DLTA	0,181	0,154	0,146	0,157	0,220	0,183	0,171	0,186	1,849	2,124	2,086	0,221
5.	INDF	0,53	0,465	0,468	0,482	1,129	0,870	0,880	0,933	0,040	0,640	0,058	0,051
6.	MYOR	0,542	0,515	0,506	0,514	1,183	1,062	1,028	1,060	1,102	1,068	1,093	1,000
7.	MLBI	0,635	0,639	0,575	0,595	1,741	1,772	1,357	1,474	4,227	0,431	0,526	0,423
8.	PSDN	0,477	0,571	0,566	0,651	0,912	1,332	1,307	0,651	0,694	0,560	0,465	0,667
9.	ROTI	0,560	0,505	0,381	0,336	1,277	1,023	0,616	0,506	0,999	0,958	0,296	0,289
10.	SKBM	0,549	0,632	0,369	0,412	1,221	1,719	0,589	0,702	0,521	2,250	1,594	1,066
11.	ULTJ	0,209	0,176	0,188	0,140	0,265	0,215	0,232	0,163	1,477	1,674	0,137	0,126

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan uraian data dapat diketahui setiap perusahaan memperoleh hasil yang berbeda-beda DAR, DER dan ROA dapat dilihat bahwa ALTO memiliki nilai DAR yang lebih tinggi atau terus meningkat ditahun 2018 yaitu 0,65 kali sedangkan MLBI mendapatkan nilai DAR yang paling rendah atau mengalami penurunan ditahun 2018 yaitu 0,05 kali. Kemudian ROTI nilai dengan DER terendah ditahun 2018 yaitu 0,5 kali. Untuk CEKA mendapatkan nilai ROA tertinggi yaitu 7,92. Jika hasil dari rasio DAR dan DER semakin tinggi maka semakin besar juga resiko yang dimiliki perusahaan tersebut seperti resiko gagal bayar terhadap hutangnya (pailit) sampai dengan bangkrut.

Tetapi ada dampak positif dari penggunaan utang ini, jika perusahaan tersebut menggunakan utang untuk menghasilkan laba dengan cara investasi maka perusahaan tersebut tidaklah perlu khawatir. Perusahaan dikatakan sehat keuangannya apabila hasil dari rasio DAR dan DER dibawah angka 1 atau dibawah 100%. Sedangkan jika hasil dari rasio ROA semakin tinggi artinya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga tinggi dan penggunaan asset untuk menghasilkan laba semakin baik. Seperti yang diketahui Indonesia dikategorikan salah satu negara sektor industri, karena sektor industri ini berkontribusi besar bagi perekonomian nasional atau yang menyumbang devisa terbesar, salah satunya dari sektor industri dari makanan dan minuman (Kemenperin,2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan memfokuskan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yaitu Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh *Debt to Assets*

Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018". Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara persial terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan sektor industri makanan dan minuman.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan sektor industri makanan dan minuman.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut: Pengembangan teori ini sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan terkait dengan permasalahan *Debt to asset Ratio (DAR)*, *Debt to equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan industri makanan dan minuman. Kemudian sebagai salah satunya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pikiran yang nantinya dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Manfaat Teoritis

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Merupakan salah satu jenis dari rasio dalam sebuah laporan keuangan *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan dalam mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Jika *DAR* semakin tinggi maka dapat diindikasi bahwa jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar, jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil, resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang semakin tinggi, dan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin tinggi.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan makin beresiko perusahaan tersebut karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Murhadi, 2013:61). Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2009:2019), *debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to asset ratio (DAR)* adalah leverage atau disebut juga rasio solvabilitas. Menurut Riyanto (2004) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan.

2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya

jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

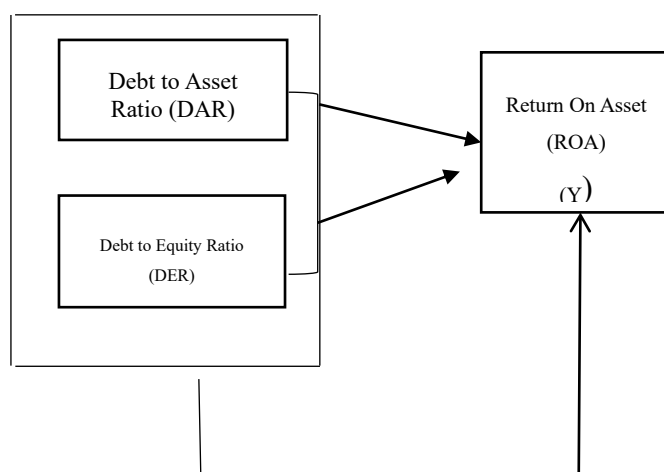
Kemudian Definisi *debt to equity ratio* (DER) menurut Horne dan Wachowicz adalah perbandingan antara total hutang atau total debt dengan total *shareholder's equity*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van Home, 2012:235).

2.3 Return On Asset (ROA)

Rasio ini termasuk bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005: 18) adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh besar pula tingkat keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk menganalisis keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:98) pengertian *return on assets* disebut juga sebagai *return on investment*, karena ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015).

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas (independen)

Y = Variabel Terikat (dependen)

→ = Pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y)

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan peneliti saat ini yaitu berdasarkan laporan keuangan tahun 2015 hingga tahun 2018 pada sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018 dengan jumlah populasi 26 perusahaan. Kemudian sampel yang diambil melalui teknik menggunakan teknik *Purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang sudah *Go Publik* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2018.
2. Tersedianya laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2015-2018.
3. Perusahaan sedang tidak *delisting* selama periode penelitian dilakukan.
4. Data perusahaan tersebut lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah perusahaan yang dapat digunakan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun sehingga terdapat 44 data laporan keuangan perusahaan mulai dari periode 2015 sampai dengan 2018.

Table 2

Nama Ke-11 Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

6.	MYOR	Mayora Indah Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry 7 Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id & diolah oleh penulis 2020.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada uji Normalitas nilai *asympt.sig* sebesar 0,260 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena nilai *asympt.sig* lebih besar dari 0,5. Uji Multikolinieritas nilai *tolerance* secara keseluruhan lebih dari 0,137 sedangkan nilai VIF tidak ada > 10, maka model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas signifikan secara keseluruhan lebih besar dari 0,5, maka model regresi diasumsikan tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi pada hasil pengujian dilihat nilai DW sebesar 1,811 yang berarti bahwa nilai tersebut diantara $-2 < 1,811 < 2$, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.918	.613		4.760	.000
1 DAR	-10.035	3.070	-1.229	-3.269	.002
DER	3.114	1.058	1.106	2.942	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui sebagai berikut:

a konstanta = 2,918

Debt to Asset Ratio = -10,035

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 3,114$$

Hasil tersebut akan dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga sebagai berikut:

$$Y = 2,918 - 10,035x_1 + 3,114x_2 + e$$

Keterangan:

1) Konstanta a

Nilai a = 2,918 dengan arah hubungan positif maka menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak dalam keadaan konstan atau mengalami perubahan, sehingga variabel terikat sebesar 2,918.

2) Koefisien Regresi Variabel DAR X_1

Nilai X_1 yaitu -10,035 dengan arah negatif maka menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka mengakibatkan penurunan *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 10,035 satuan atau 10,035% asumsi variabel lain konstan.

3) Koefisien Regresi Variabel DER X_2

Nilai X_2 yaitu sebesar 3,114 dengan arah hubungan positif maka menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1 satuan yang artinya mengakibatkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,114 satuan atau 3,114% dengan asumsi variabel lain.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.918	.613		4.760	.000
DAR	-10.035	3.070	-1.229	-3.269	.002
DER	3.114	1.058	1.106	2.942	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 44 - 3 (banyak variabel) = 41. Hasil t-tabel berdasarkan tabel t yaitu sebesar 2,0195.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel bebas X_1 terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$

dan nilai t -hitung $-3,269 < t$ -tabel $2,0195$. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk H_a diterima (H_0 ditolak) artinya *Debt to Asset Ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y).

2 Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas X_2 terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t -hitung $2,942 > t$ -tabel $2,0195$. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk H_a diterima (H_0 ditolak) artinya *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y).

B. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5 Uji-F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.040	2	8.520	5.376	.008 ^b
	Residual	64.977	41	1.585		
	Total	82.017	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar signifikan $0,008 < 0,05$, sedangkan untuk nilai F -hitung $> F$ -tabel ($5,376 > 3,23$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak) sehingga diduga *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R-Square) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.169	1.25889	1.811

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

0,208 maka artinya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 20,8% atau kontribusi yang diberikan oleh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) 20,8% sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi yang dianalisis.

4.4 Pembahasan

Berikut ada 3 bagian yang akan dibahas dalam hasil analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA) .

Berdasarkan hasil dari uji t (uji parsial) diketahui nilai t-hitung -3,269 lebih kecil dari t-tabel ($-3,269 < 2,0195$) untuk tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ menurut kriteria H1 diterima dan H0 ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Asset Ratio* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan penggunaan untuk menghitung tingkat penggunaan hutang terhadap aktiva atau perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang.

Dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman mempunyai jumlah total hutang yang rendah dibandingkan dengan aktiva perusahaan dari tahun 2015-2018, sehingga penelitian ini dapat dikatakan bahwa total aktiva yang lebih dipergunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada dasarnya semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan resiko yang semakin tinggi, dan berdampak terhadap pihak luar sehingga akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Maka pengaruh negatif artinya jika *debt to asset ratio* meningkat mengakibatkan *return on asset* akan menurun. Namun jika peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih wajar maka akan membantu meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Supardi, dkk (2016) yaitu hasil penelitiannya secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil dari uji t (uji parsial) diketahui nilai t-hitung 2,942 lebih besar dari t-tabel ($2,942 > 2,0195$), untuk tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ menurut kriteria H2 diterima dan H0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu hubungan yang searah, jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return On Asset* meningkat, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi penggunaan hutang mengakibatkan beban bunga juga meningkat dan resiko gagal bayar sehingga dapat mengganggu bagi kegiatan perusahaan terutama bisa mengurangi keuntungan.

Namun jika peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) masih wajar maka akan membantu meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Herman Supardi, dkk (2016) yaitu hasil penelitiannya secara parsial *Debt to Equity*

Ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil berbeda dengan hasil penelitian Wayan dan Basyith (2020)

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ jumlah variabel independen $K = 2$, untuk 1 rumus persamaan dan jumlah data keseluruhan $n = 44$. Jadi persamaan $44 - 2 - 1 = 41$, maka F-tabel diperoleh sebesar 3,23. Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan hasil F-hitung $5,376 > 3,23$ F-tabel, kemudian signifikan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar $0,008 < 0,005$ (kurang dari Sig), sehingga model regresi H_0 ditolak, bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan makan dan minuman.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, mengenai pengaruh DAR dan DER terhadap ROA perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji-t (uji persial) hasil t-hitung $-3,269 < 2,0195$ t-tabel, untuk nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka variabel x_1 *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji-t (uji persial) hasil t-hitung $2,942 > 2,0195$ t-tabel, untuk nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka variabel x_2 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uji F (uji simultan) hasil f-hitung $5,376 > 3,23$ f-tabel, untuk nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka secara bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil dari pengujian koefisien determinasi diketahui variabel independen 0,208 atau 20,8% sisanya 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penulis hanya menggunakan 2 variabel independen dari berbagai macam rasio leverage, kemungkinan besar banyak proksi struktur modal yang mempengaruhi terhadap rasio profitabilitas seperti salah satunya *Return On Asset* (ROA).

Referensi

- Andhani, Destian. (2019). “Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016”. *Jurnal Sekuritas*. 3(1).
- Aulia, Meiliana Stevani. (2013). “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *EPS* dan *ROE* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 1(4):374-383. Universitas Mulawarman, Samarinda.



- Dermawan, Sjahrial. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Emzir. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Penerjemah. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi.
- Hadi, Sutrisno. (2017). *Statistik*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, Airlangga. (2017). "Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan". <http://kemenperin.go.id/artikel/18465/industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>, diakses 22 Oktober 2020.
- Julita. (2013). *Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil Penelitian. E-Jurnal Manajemen Umsu.
- Kamal, M. Basri. (2016). "Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 12(2).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ludjianto, Shella Ekawati., Handayani, Siti Ragil., dan Hidayat, Raden Rustam. 2014. "Pengaruh Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1):1-8. Universitas Brawijaya, Malang.
- Maulita, Dian, & Inta Tania. (2018). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2016)". *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Ritonga, Maharani., dkk. (2014). "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(2)
- Sari, Nurlinda., Muhammad Salman., & Nur Ismanidar. (2019). "Pengaruh Solvabilitas Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 3(2).
- Supardi, Herman., H. Suranto., Suyanto. (2016). "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap Return On Asset". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2(2).
- Warrad, Lina et al. (2014). "The Impact of Profitability on Obtaining Debt Through the



Financial, Leverage: Comparative Study among Industrial Sectors in Jordan". Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. 5(3): 25-34.

Wartono, Tri.(2018). "*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*". Jurnal KREATIF. 6(2).

Wiyasa, I. W. S., & Basyith, A. (2020, February). The Impact of Capital Structure on Profitability in the Telecommunication Industry Listed on the Indonesian Stock Exchange. In 3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018) (pp. 88-92). Atlantis Press.

www.idx.co.id (diakses tanggal 04 Oktober 2020)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)